

Kiat sukses menjadi pendidik berjiwa *Entrepreneur*

Yuan Andinny¹, Indah Lestari², & Irham Ramdani³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Histori Artikel

Diterima : 01 Oktober 2022

Revisi : 07 Oktober 2022

Terbit : 31 Mei 2023

Keywords:

Teacher

Entrepreneur

Teacher Preneurship

Abstract

Every teacher must have an entrepreneurial instinct as a source of student learning. That is, to produce teachers and students who have entrepreneurial instincts from an early age, teachers must be examples of how to have entrepreneurial instincts. So to be a successful entrepreneur, the main requirement that must be possessed is to have an entrepreneurial spirit and character. The entrepreneurial spirit and character are influenced by skills, abilities or competencies. Competence itself is determined by knowledge and business experience. An entrepreneur requires several skills namely, basic skills and special skills. In order to become a qualified teacher, the teacher must have an entrepreneurial spirit. TEACHER PRENEUR SHIP will be able to bring up the mental attitude and spirit of a teacher who is always active or creative, empowered, creative, passionate, and humble in trying to improve the quality of education through his business activities at school. A teacher who has the nature of TEACHER PRENEUR SHIP will be able to create a new teacher who does not like to question problems, but prefers to solve a problem. A teacher who has an entrepreneurial spirit has 3 competencies, the first is Teaching Skills, Conceptual Skills, and Human Skills.

Copyright © 2023 Author.
All rights reserved.

Pendahuluan

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang tua yang mengajarkan tentang kelepasan dari sangsara. Jadi guru dituntut untuk mampu menjalankan tugas dan perannya di dalam sekolah dengan sebaik-baiknya, guru tidak hanya mengajar saja tetapi mendidik dan melatih pada peserta didik. Berhasil tidaknya dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat ditentukan oleh kualitas Guru. Proses Pembelajaran di kelas merupakan cerminan dari seorang guru yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 ada 4 kompetensi yang harus dapat dikuasai oleh seorang guru yang berkualitas yaitu Kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, Kompetensi bersosial, dan kompetensi kepribadian manusia.

Agar dapat meningkatkan kualitas guru, sebenarnya tidak cukup hanya dengan pemenuhan kualifikasi akademik, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik saja. Tetapi untuk menjadikan guru yang berkualitas, guru harus memiliki jiwa kewirausahaan. Gagasan guru yang berjiwa dalam kewirausahaan itulah yang dapat dinamakan "*Teacher Preneurship*". Pada hakikatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. *Teacher Preneurship* akan dapat memunculkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, berprestasi, berkarya, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usahanya di sekolah. Jadi Menurut saya *Teacher Preneurship* itu tidak menjadikan seorang guru sebagai pengusaha (Wiraswasta), tetapi menjadikan seorang guru yang berjiwa kewirausahaan. urgensi *Teacher Preneurship* adalah dapat menumbuhkan - kembangkan Produktivitas guru. Dan akan dapat menciptakan seorang guru-guru baru yang tidak suka mempersoalkan masalah, tetapi lebih suka memecahkan suatu masalah.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Kiat Sukses Menjadi Pendidik Berjiwa *Enterpreuner*” berlangsung pada tanggal 1 April 2022 mulai pukul 8.00 s.d 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan menggunakan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* Karena saat ini Indonesia bahkan seluruh dunia masih mengalami Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah ditiadakan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat inipun dilakukan secara online melalui *Zoom Cloud Meeting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengacu pada permasalahan mitra dan hasil analisis survei oleh tim bersama mitra. Sebanyak 18 orang guru hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Hasil dan Penerapan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini: Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 20 orang guru. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 16 guru dari berbagai bidang studi. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 80% atau dapat dinilai baik. Ketercapaian tujuan pelatihan. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai baik. Dalam kurun waktu 1 minggu sebanyak 12 orang guru (75 %) telah membuat ide untuk berwirausaha.

Kendala yang dihadapi para guru dalam pengerjaan tugas individu adalah kesibukan di sekolah dengan sistem online, para guru harus ekstra membuat pengajaran dalam bentuk video, tutorial dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan pengerjaan tugas individu berjalan lambat. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (85%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik hal ini terlihat dari antusias para guru dalam sesi Tanya jawab serta dri tugas yang telah mereka kumpulkan membuktikan bahwa peseta menguasai materi.

Di awal acara, pembukaan dilakukan oleh tim yang bertugas sebagai MC setelah itu dilanjutkan sambutan oleh Ketua Pelaksana yaitu Ibu Dr. Hawa Liberna dan dilanjutkan oleh Kepala SMA Bhakti Idhata yaitu Ibu Lulus Juharman, S.Pd . Pada saat pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap. Pada tahap pertama, tim pengabdian masyarakat memberikan materi tentang kewirausahaan, selanjutnya juga menjelaskan mengenai kiat sukses pendidik menjadi *enterpreneur*. Tim pengabdian mempraktekkan langsung serta memberikan satu contoh dan para peserta memperhatikan dengan seksama tahapan-tahapan yang disampaikan oleh tim. Setelah pemaparan selesai, tim mengadakan sesi tanya jawab dan memberikan tugas kepada peserta untuk membuat draft atau ide untuk

berwirausaha yang tepat berdasarkan materi yang diberikan, yang hasilnya akan dievaluasi oleh tim pelaksana.

Simpulan

Berdasarkan realisasi dan pembahasan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut : Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, para guru mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman tentang model pembelajaran Poe2we serta aplikasi Mathway. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, para guru mendapatkan informasi tentang berbagai model pembelajaran serta aplikasi yang dapat membantu mempermudah kegiatan pembelajaran matematika. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, para guru mendapatkan ide atau gagasan dalam menggunakan model pembelajaran Poe2we untuk materi pada pelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Barnett, B., Ann, B., & Alan, W. *Teacherpreneurs: Innovative Teachers Who Lead But Don't Leave*. Agustus 2013.
- Davis, V. (2015). *Teacherpreneurs: We're Here to Inspire*. (Online) <http://www.edutopia.org/blog/teacherpreneurs-here-to-inspire-vicki-davis>. Diakses tanggal 20 Februari 2016.
- Mulyatiningsih, E. (2015). "Analisis Potensi dan Kendala Teacherpreneur di SMK". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 45, No.1, Hal: 62-75.
- Nurseto, T. (2010). *Pendidikan Berbasis Entrepreneur*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.VIII. No.2. Hal:52-59 Oxford Community School. (2012).